

Hubungan Persepsi Terhadap Pandemi Covid 19 Dengan Perilaku Prososial Pada Penggali Kubur Covid 19

Mochamad Mahfud

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : mochamadmahfud2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggali kubur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *persepsi* (X), *perilaku prososial* (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini subyek yang terdiri dari 52 orang berjenis kelamin laki-laki, profesi subyek selain menjadi penggali kubur terdiri dari Wiraswasta : 19 PNS : 9 Karyawan Swasta 18 Guru Honorer : 1 Mahasiswa : 3 Perawat Poksekdes : 1 Belum Bekerja : 1 Data penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner secara online kepada subyek yang memenuhi karakteristik partisipan. Teknik analisis menggunakan *Uji korelasi product moment* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan positif antara persepsi dengan perilaku prososial, 2) terdapat hubungan sempurna antara persepsi dengan perilaku prososial dimana $\text{pearson correlation} = 0,834$ dengan nilai signifikansi $p=0,000 \leq 0,05$.

Kata Kunci: *Persepsi, Perilaku Prososial, Pandemi Covid 19, Penggali Kubur*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between perceptions of the COVID-19 pandemic and prosocial behavior in gravediggers. The variables in this study consisted of perception (X) and prosocial behavior (Y). The method used in this research is quantitative method. Participants in this study were male subjects, the subject profession apart from being gravediggers consisted of entrepreneurs: 19 civil servants: 9 private employees 18 honorary teachers: 1 Student: 3 Poksekdes nurses: 1 Not yet working: 1 This research data was obtained by distributing questionnaires online to subjects who meet the characteristics of the participants. The analysis technique uses the product moment correlation test with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25.0 for windows. The results of this study indicate that 1) there is a positive relationship between perceptions and prosocial behavior, 2) there is a perfect relationship between perception and prosocial behavior where Pearson correlation = 0.834 with a significance value of $p = 0.000 \leq 0.05$.

Keywords: *Perception, Prosocial Behavior, Covid Pandemic 19, Gravediggers*

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Penyakit ini mengakibatkan pandemi COVID-19. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. (Wikipedia 2020, diakses September 2020). Pandemi merupakan wabah yang secara bersamaan menjangkit secara letak geografis yang luas, pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas (Warta ekonomi 2020, diakses 21 Januari 2021)

Dikutip dari JHU JSSE COVID 19 yang merupakan lembaga survei tingkat internasional mencatat bahwasannya sampai saat ini pada tgl 02 Januari 2020 di Indonesia terdapat 751 ribu kasus diantaranya 618 ribu sembuh 22.329 meninggal. (JHO 2020 diakses 02 Januari 2021), Pemerintah tentunya dalam hal ini menggerakkan semua elemen demi terputusnya rantai penyebaran virus ini tentunya pemerintah juga memaksimalkan tenaga medis untuk perawatan dan relawan penggali kubur covid 19 untuk melakukan pemakaman korban covid 19.

Penggali kubur merupakan sebuah salah satu profesi masyarakat yang dimana pekerjaannya ialah menggali lubang yang disediakan untuk proses pemakaman, namun beda dengan tukang penggali kubur covid 19, kelompok ini merupakan sebuah satuan relawan khusus yang bertugas menggali kuburaan serta melaksanakan proses pemakaman untuk korban covid 19, menjalani proses ini tidaklah mudah karena langka demi lagkannya selalu diawasi oleh prosedur kesehatan yang ketat serta mempunyai resiko yang sangat tinggi, yaitu akan tertularnya virus covid 19 dari korban atau jenazah yang dimakamkan. Disamping itu beratnya pekerjaan para relawan covid 19 ini adalah banyaknya jumlah permintaan penggalian mengingat Indonesia ini merupakan negara yang berstatus darurat covid sehingga secara otomatis jumlah kematian semakin meningkat setiap harinya.

(PR Bekasi, diakses 1 Januari 2021) memberitakan bahwasannya pada tgl 10 November 2020 yang merupakan hari pahlawan, pemerintah Bekasi. memberikan gelar pahlawan pada 200 penggali kubur covid 19 sebagai pahlawan covid. Dilansir dari (Sachril Agustin Berutu 2020, diakses 1 Januari 2020) seorang relawan penggali kubur covid 19 yang bernama S menceritakan ketakuatannya terhadap profesinya tersebut dikarenakan subjek tersebut takut akan terpaparnya dirinya dan keluarganya namun ketakutan tersebut berkurang dikarenakan setiap melakukan proses pemakaman subjek selalu melakukan protokol kesehatan

(I News 2020, diakses 12 Desember 2020) pada Selasa, 22 September 2020 bahwasannya Pemkot Bekasi memberikan insentif kepada puluhan relawan penggali kubur covid 19 sebanyak 7,5 juta dalam waktu 3 bulan, dengan pemberian insentif tambahan tersebut Walikota Bekasi Rahamat Efendi berharap agar para relawan penggali kubur covid 19 lebih semangat untuk memutus rantai penyebaran covid 19.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui isi hati dan pikiran orang lain (S. Nasution 1996). Peneliti mewawancarai 3 relawan penggali kubur di Kota Pasuruan, seseorang berinisial MS 25 tahun mengatakan jika dirinya bersedia sebagai relawan dikarenakan sedih melihat bangsa ini disaat virus ini menyerang masyarakat, pada awal – awal sebelum mendaftar Subyek ini takut akan tertular, tetapi beliau merasa tenang karena percaya terhadap prosedur kesehatan yang telah di intruksikan dari pihak medis, kendati orang sekitar banyak yang mengatakan akan mudah

menularnya virus ini, tetapi subyek lebih yakin jika langkah yang dilakukan sudah sudah aman karena memenuhi prosedur PROKES, subyek juga merasa senang disaat selesai melakukan tugas pemakaman, karena menurut subyek dengan cara menjadi relawan subyek merasa dapat membantu keselamatan banyak orang serta secara tidak langsung dapat mengurangi beban orang banyak (AS, wawancara 23 Januari 2021)

Selain MS ada juga seseorang yang bernama T, Subyek ini merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) 34 tahun yang ditugaskan untuk membantu sekaligus menjadi relawan penggali kubur covid 19, subyek mengatakan bahwa dirinya takut disaat ditugaskan untuk menjadi penggali kubur meskipun menggunakan APD dan dipandu langsung oleh pihak yang berkompeten tentang prosedur PROKES, subyek masih merasa takut dikarenakan tanggung jawab tugas dan tekanan dari atasan sehingga subyek ini melakukan dengan berat hati, selain itu faktor yang medasari ketakutan pada subyeka dalah berdasarkan informasi dari berbagai macam media yang selalu menunjukkan mudahnya penularan virus ini dan meningkatnya korban yang seacara pesat (T, wawancara 23 Januari 2021).

AL 48 tahun, Juga merupakan ASN yang ditugaskan untuk menjadi relawan penggali kubur covid 19, subyek merasa senang dalam penugasan ini dikarenakan subyek turut dalam pemutusan rantai covid 19, selain itu subyek juga merasa dalam penugasan ini tenaganya dapat bermanfaat dengan kepada orang lain, meskipun terkadang menurut subyek pekerjaan ini sangat berat khususnya dibagian resiko (AL, wawancara 23 Januari 2021)

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menemukan perilaku prososial yang didasari oleh persepsi yang berbeda terhadap pandemi.

Pengertian Perilaku Prososial Baron, Byrne dan Branscombe dalam Sarwono (2009) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapakan sesuatu untuk dirinya

(Asih, 2010) senada dengan Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah keinginan seseorang untuk membantu atau berbagi dengan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Ciri ciri orang yang mempunyai perilaku prososial adalah dapat berbagi dengan orang lain, bekerjasama, menolong, jujur, dermawan, mementingkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi (Mussen dalam Dayakisni, 1988).

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis yang bertujuan tanpa mengaharapkan imbalan dari orang lain, sehingga memberikan manfaat yang positif bagi kedua pihak.

Persepsi menurut Muhyadi (dalam Anggraini, 2013) adalah proses individu Mengorganisasikan dan menginterpretasikan tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam kontak kehidupannya. Perilaku atau tingkah laku individu seringkali didasari oleh persepsi yang di dapat dari alat indera. Ketika persepsi yang didapat bersifat positif maka perilaku yang ditunjukkan

akan positif, tapi sebaliknya jika persepsi yang didapat bersifat negatif maka perilaku yang ditunjukkan akan negatif.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Moskowitz dan Orgel (Walgito, 2002) menambahkan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, sehingga seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, emosi, kemampuan berfikir serta aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu ikut berperan aktif dalam proses tersebut. Proses yang terintegrasi tersebut menyebabkan stimulus yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda pula. Stimulus dapat datang dari luar diri individu dan dari dalam diri individu, Stimulus yang datang dari luar diri individu dapat bermacam-macam, yaitu dapat berwujud benda, situasi dan manusia. Persepsi merupakan penentu penting dalam perilaku. Robbins (1988) memberi pengertian persepsi sebagai proses mengorganisasi dan menafsirkan impresi sensori dalam upaya memberi arti pada lingkungan. Selanjutnya Robbins (2002) menyatakan, lingkungan yang dirujuk oleh persepsi adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia dan persepsi adalah cara individu atau kelompok dalam memandang sesuatu. Atkinson, dkk (1987) memberikan pengertian lain dari persepsi yang dapat dipahami sebagai proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasi pola-pola stimulus dalam lingkungannya. Manusia tidak dapat mengorganisir dan menginterpretasikan setiap stimulus yang tersedia di lingkungannya. Oleh karenanya persepsi manusia memiliki kemampuan untuk memilih stimulus sebagai data yang perlu diberi perhatian untuk kemudian diproses dan ditafsirkan. Kenyataan itu dikenal sebagai selective perception.

Jika mengacu pada Suwanto dan Fajri (2018) persepsi setiap individu pastinya akan menghasilkan persepsi yang berbeda karena menurut Suwanto dan Fajri ini persepsi tercipta berbeda dikarenakan setiap pengetahuan individu berbeda beda seperti halnya terciptanya persepsi positif dan negatif.

Seperti halnya dari hasil wawancara oleh peneliti, peneliti menemukan 2 persepsi yang berbeda diantaranya 2 dari 3 narasumber, menyatakan bahwasannya 2 subyek ini mempersepsikan pandemi covid ini tidak berbahaya jika sudah melakukan sudah melakukan prosedur PROKES dan APD yang baik dan benar, Namun berbeda dengan 1 narasumber lain. narasumber tersebut menyatakan bahwasannya beliau takut meskipun telah menggunakan APD lengkap dan sudah sesuai prosedur kesehatan

Dari uraian fakta diatas peneliti mengasumsikan bahwasanya para relawan penggali kubur covid-19 sebagian mempunyai persepsi yang positif dan sebagian juga mempunyai persepsi yang negatif terhadap pandemi covid-19 ini, sehingga menimbulkan perilaku prososial, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggali kubur covid 19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional adalah riset yang dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan dua atau beberapa variabel. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti hubungan antara variabel X (Persepsi) dengan variabel Y (Perilaku Prososial). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data setiap variabel untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis telah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan teknik korelasi, dimana teknik korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel persepsi dengan perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang lain tanpa mengharapkan feedback kepada dirinya bahkan harus menanggung resiko kepada dirinya dikarenakan perilaku tersebut. Persepsi sebagai proses mengorganisasi dan menafsirkan impresi sensori dalam upaya memberi arti pada lingkungan serta cara individu atau kelompok memandang memandang sesuatu.

Subyek dalam penelitian ini adalah relawan penggali kubur covid-19, dikota pasuruan yang memiliki kriteria warga sipil, ASN, (aparatur sipil negara), petugas medis. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 52 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi model Likert. Skala perilaku prososial dalam penelitian ini mengacu pada Eisenberg dan Mussen (Dayakisni, 2009) dengan aspek-aspek yaitu berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong dengan 39 aitem valid ($\alpha = 0.941$). Skala persepsi dalam penelitian ini mengacu pada Hamka (2002) dengan aspek-aspek yaitu menyerap dan mengerti/memahami dengan 26 aitem valid ($\alpha = 0.943$).

HASIL

Uji normalitas adalah salah satu dari uji prasyarat yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel dependet dalam hal ini adalah perilaku prososial memiliki distribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel1. Uji Normalitas

N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,88643632
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,052
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel perilaku prososial menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh signifikansi 0,200 > 0,05, artinya sebaran data berdistribusi normal.

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat yang memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggalan kubur covid 19 memiliki hubungan yang linier.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU PROSOSIAL * PERSEPSI	Between Groups	(Combined)	25410,956	35	726,027	4,767	,001
		Linearity	19378,851	1	19378,851	127,233	,000
		Deviation from Linearity	6032,106	34	177,415	1,165	,383
	Within Groups		2436,967	16	152,310		
	Total		27847,923	51			

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel persepsi dengan perilaku prososial menghasilkan signifikansi sebesar 0,383 atau $p > 0,05$, artinya ada hubungan yang linear antara persepsi dengan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi dengan perilaku prososial. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Analisis Hubungan Persepsi dengan Perilaku Prososial

Variabel	Signifikansi	Pearson Corelation (rxy)	N
Persepsi – Perilaku Prososial	0,000	0,834	52

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment* maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,834 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $<0,05$, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggali kubur covid 19, dengan kata lain semakin positif persepsi terhadap pandemi covid 19, maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial pada penggali kubur covid-19, begitu pula sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap pandemi covid 19, maka semakin rendah tingkat perilaku prososial pada penggali kubur covid-19.

Berdasarkan hasil data diatas maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, dimana hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggali kubur covid 19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat derajat hubungan yang sempurna antara persepsi dengan perilaku prososial, dengan begitu juga dapat diartikan bahwa persepsi memiliki hubungan positif terhadap perilaku prososial, jika semakin baik / positif persepsi penggali kubur covid 19 maka semakin tinggi perilaku prososialnya, begitu pula sebaliknya

Persepsi menurut Muhyadi (dalam Anggraini, 2013) adalah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam kontak kehidupannya. Perilaku atau tingkah laku individu seringkali didasari oleh persepsi yang di dapat dari alat indera. Ketika persepsi yang didapat bersifat positif maka perilaku yang ditunjukkan akan positif, tapi sebaliknya jika persepsi yang didapat bersifat negatif maka perilaku yang ditunjukkan akan negatif. Robbins (1988) memberi pengertian persepsi sebagai proses mengorganisasi dan menafsirkan impresi sensori dalam upaya memberi arti pada lingkungan. Selanjutnya Robbins (2002) menyatakan, lingkungan yang dirujuk oleh persepsi adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia dan persepsi adalah cara individu atau kelompok dalam memandang sesuatu

Pengertian Perilaku Prososial Baron, Byrne dan Branscombe dalam Sarwono (2009) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan

tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (Asih, 2010). Senada dengan Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah keinginan seseorang untuk membantu atau berbagi dengan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi. Ciri-ciri orang yang mempunyai perilaku prososial adalah dapat berbagi dengan orang lain, bekerjasama, menolong, jujur, dermawan, mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi (Mussen dalam Dayakisni, 1988). Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis yang bertujuan tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain, sehingga memberikan manfaat yang positif bagi kedua pihak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dimana menunjukkan korelasi antara persepsi dengan perilaku prososial. Hasil tersebut membuat peneliti berhasil membuktikan hipotesisnya yaitu ketika persepsi yang dimiliki seorang individu berada pada tingkatan yang baik, maka akan mempunyai perilaku prososial yang tinggi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel dimana persepsi yang baik akan membuat seorang individu mampu untuk memiliki sikap dan kemauan dalam dirinya untuk mempelajari hal-hal baru ketika berada dilingkungan sendiri maupun dilingkungan orang lain, memiliki tanggung jawab terhadap setiap kesusahan yang dimiliki orang lain, mampu berhubungan dan menjalin keharmonisan ketika berada dilingkungan sosialnya, mengubah pemikiran yang berhubungan dengan egosentrisme menjadi pemikiran yang berdasarkan pada sosiosentrisme, dan yang tak kalah penting tentu mampu mengintegrasikan idiologi kehidupannya menuju pada tujuan hidupnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara antara persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggali kubur covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif antara antara persepsi terhadap pandemi covid 19 dengan perilaku prososial pada penggali kubur covid 19, adanya hubungan positif menunjukkan bahwa semakin positif persepsi terhadap pandemi covid 19, maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial pada penggali kubur covid-19, begitu pula sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap pandemi covid 19, maka semakin rendah tingkat perilaku prososial pada penggali kubur covid-19.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak dan ruang lingkup lebih luas, juga dapat dilakukan dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, selain itu dianjurkan untuk dapat melakukan penelitian secara langsung sehingga bisa mengawasi subjek penelitian sampai dengan selesai mengisi skala agar hasil penelitian lebih akurat dan tepat.

REFERENSI

- Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33-42.
- Ayudhia, R. R., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Hardiness dengan Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Empati*, 5(2), 205-210. eprints.mercubuana-yogya.ac.id
- Ayulasti, A., & Syeilendra, S. (2019). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Sendorasik*, 7(4).
- CHABIB, M. (2017). *PERSEPSI PEREMPUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER Di Puskesmas Jenangan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO).
- Dwi, A. W., Arifiana, I. Y., & Suroso, S. (2020). PERSEPSI MENGENAI INKLUSI & PERILAKU PROSOSIAL SISWA REGULER DI SEKOLAH INKLUSI. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Dwi, A. W., Arifiana, I. Y., & Suroso, S. (2020). PERSEPSI MENGENAI INKLUSI & PERILAKU PROSOSIAL SISWA REGULER DI SEKOLAH INKLUSI. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS "*. Semarang : UNDIP.
- Hafid, M., & Hasanah, U. (2016). Persepsi Lingkungan Kerja Psikologis Terhadap Kepuasan Kerja. *Journal An-nafs: Vol*, 1(2).
- <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12940097/hari-pahlawan-ratusan-penggali-kubur-dan-sopir-ambulans-dianugerahi-sebagai-pahlawan-covid-19>
- <https://news.detik.com/berita/d-5166351/cerita-penggali-kubur-jenazah-corona-mandi-di-tpu-pakai-sabun-cuci-piring>
- <https://www.inews.id/news/megapolitan/pemkot-bekasi-25-penggali-kubur-covid-19-dapat-insentif-rp75-juta-3-bulan>
- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922.
- Lado, I. S., Ruliati, L. P., Damayanti, Y., & Anakaka, D. L. (2019). Analisis Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja Akhir. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 112-123.

- LAILUL MAGHFIROH, R. I. Z. A. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku prososial siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 7(2), 75-82.
- Riadi, E. (2016). Statistik Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS Edisi Pertama. *Penerbit Andi Obset*.
- Rumondor, P., Mamonto, S. B., & Suryani, O. A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bongkudai. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 17(2), 167-179.
- Solekhah, A. M., Atikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi sikap empati terhadap perilaku prososial pada anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global"*. *Prosiding Seminar Nasional Kudus: Universitas Muria Kudus*.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1-20.
- Wulandari, E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 TUBAN. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(3).
- Wulandari, S. (2019). *Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial (Studi pada Siswa SMA Negeri 2 Kisaran* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).